



Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022

Riski Nadian Wardani

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Marisca Agustina

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Aisyah Safitri

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Alamat: Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610

Korespondensi penulis: mariscakusumo@gmail.com

ABSTRACT

School-age children who are undergoing hospitalization experience anxiety. One form of activity that can be done to reduce anxiety is through play therapy activities. Picture coloring therapy is one of the games that is in accordance with the principles of the hospital where psychologically this game can help children express feelings of anxiety, fear, sadness, depression and emotion. The purpose of the study was to determine the effect of Image Coloring Play Therapy on the Anxiety Level of Preschool Children During Hospitalization in the Jasmine Room of Rs Yadika Kebayoran Lama South Jakarta Year 2022. This study used a pre - experiment method with a one group pre - post - test design approach and purposive sampling technique with the number of samples to be given coloring therapy as many as 15 preschool children. The results of the study were conducted with a T-test which showed the effect of Picture Coloring Therapy on Anxiety Levels in Preschool Children During Hospitalization in the Jasmine Room of Rs Yadika Kebayoran Lama South Jakarta in 2022 obtained a P value of 0.001 smaller than 0.05 (0.001 < 0.05).

Keywords: Preschoolers, anxiety, picture coloring therapy

ABSTRAK

Anak usia prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan yaitu melalui kegiatan terapi bermain. Terapi mewarnai gambar merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode *pre – eksperiment* dengan pendekatan rancangan *one group pre – post – test* dan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang akan diberikan terapi mewarnai gambar sebanyak 15 anak prasekolah. Hasil penelitian dilakukan dengan uji *T-test* yang menunjukkan Adanya pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2022 didapatkan P value 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0.001<0,05).

Kata Kunci : Anak prasekolah, kecemasan, Terapi mewarnai gambar

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu berada pada usia 3-6 tahun, masa yang menyenangkan dan dipengaruhi dengan segala macam hal yang baru. Pada masa usia prasekolah anak biasanya sering melakukan aktifitas yang menyebabkan anak mudah lelah

sehingga rentan terkena penyakit akibat daya tahan tubuh anak yang lemah diharuskan anak menjalani hospitalisasi (Wowiling, 2014). Hospitalisasi merupakan keadaan sakit dan kondisi krisis pada anak sehingga diharuskan untuk menerima perawatan selama di rumah sakit, kondisi tersebut bisa menyebabkan anak merasa stres (Nurlaila, 2018).

Selain itu, perasaan sedih, gelisah, bersalah karena menghadapi lingkungan yang baru, dan rasa tidak aman akan terjadi pada saat anak usia prasekolah mengalami kecemasan akibat hospitalisasi (Sari, 2018). Seorang anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi akan membuat anak tidak hanya dihadapkan pada masalah kesehatan fisik saja tetapi juga psikologis karena harus beradaptasi dengan lingkungan yang asing (Agustina, 2010). Anak usia prasekolah yang belum pernah mengalami proses hospitalisasi akan merasakan kecemasan yang lebih tinggi dari pada anak yang pernah mengalami hospitalisasi sebelumnya, dan dampak negatif dari hospitalisasi pada usia anak prasekolah adalah gangguan fisik, psikis, sosial dan adaptasi terhadap lingkungan (Wahyuningsih & Febriana, 2011).

Berdasarkan prevalensi data WHO secara global anak yang mengalami stress dan kecemasan akibat hospitalisasi sebesar 3%-10% (WHO, 2018). Di Indonesia anak yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi sebesar 15,26% (Badan Pusat Statistik, 2021). Data kecemasan pada anak saat hospitalisasi juga didukung oleh data dari provinsi Jawa Timur bahwa anak pernah mengalami sakit dan merasa cemas saat hospitalisasi sebesar 85% (Heri Saputro, 2017). Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa hospitalisasi memberikan rasa kecemasan pada anak, pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang menjelaskan bahwa lingkungan rumah sakit dan tenaga kesehatan merupakan faktor yang menyebabkan anak cemas saat hospitalisasi (Endang, 2018).

Dampak hospitalisasi pada anak prasekolah saat dirawat di rumah sakit dapat di tandai dengan perilaku anak diantaranya adalah penolakan yaitu anak menghindari dari situasi yang membuatnya tertekan dan bersikap tidak kooperatif terhadap petugas. Lingkungan perawatan rumah sakit yang dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan pada anak. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap suatu kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang disarakan. Kecemasan hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah, cemas dan tidak mau bekerjasama dalam tindakan medikasi sehingga mengganggu proses penyembuhan anak (Saputro, 2017). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada anak yaitu melalui kegiatan terapi mewarnai gambar.

Terapi mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis, kegiatan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Arifin, 2018). Mewarnai gambar merupakan terapi bermain dengan cara mewarnai gambar dengan tujuan untuk mengurangi stres dan kecemasan juga untuk meningkatkan komunikasi pada anak serta bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak (Aizah, 2014). Maka dari itu mewarnai gambar dapat menjadi terapi yang dapat menjadi salah satu pengobatan kecemasan.

Terapi bermain mewarnai juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak prasekolah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan mewarnai meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit (Fricilia, 2013). Melalui terapi bermain mewarnai, anak juga dapat mengespresikan pikiran, perasaan, fantasi, dan dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga anak lebih senang dan nyaman serta kecemasan dan ketegangan dapat dihindarkan (Atisina, 2013). Cara mengaplikasikan terapi ini juga sangat mudah dengan menyiapkan ruangan atau bisa dilakukan di atas bed, menyiapkan alat-alat mewarnai dan anak tetap di dampingi oleh orang tua. Efektifitas terapi bermain mewarnai untuk mengurangi kecemasan pada anak prasekolah saat hospitalisasi dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan hasil bahwa terapi bermain (mewarnai) efektif terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun (Muhamad Idris, 2018).

Menurut penelitian zakiah 2021 menunjukkan bahwa hasil sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar tingkat kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi pada rentang cemas berat sebanyak 13 (43,3 %) dan panick 13 (43,3%) sedangkan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar cemas anak berada pada kecemasan tingkat cemas sedang sebanyak 18 anak (60%) (Zakiah, 2021). Sedangkan menurut penelitian gerungan 2020 menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi mempunyai tingkat kecemasan pada 30 responden sebelum diberikan terapi mewarnai gambar yaitu terdapat 4 (13.3%) responden pada tingkat kecemasan sedang dan 26 (86.7%) responden pada tingkat kecemasan berat. hospitalisasi memberikan dampak pada perkembangan anak secara psikologis dan fisiologis, anak dapat berperilaku agresif serta mengalami ketakutan dan kecemasan (Gerungan, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 1 November 2022 peneliti mendapatkan data untuk anak usia prasekolah yaitu pada 3 bulan terakhir bulan Agustus sampai dengan Oktober ada sekitar 25 anak prasekolah yang dirawat inap ruang Jasmine. Peneliti melakukan wawancara terhadap 15 orang tua anak yang sedang dirawat inap didapatkan informasi 7 orang

tua mengatakan bahwa anaknya lebih rewel dan menangis, 3 orang tua mengatakan anaknya ketakutan setiap melihat perawat dan dokter, 2 orang tua mengatakan anaknya tidak mau makan, 2 orang tua mengatakan anaknya susah tidur dan 1 orang tua mengatakan anaknya sering memberontak saat menjalani hospitalisasi. Dari 15 orang tua anak 8 orang tua ada yang mengerti dengan mengalihkan perhatian anak dengan cara memberikan tontonan dari video, ada yang membawakan mainan kesukaan anaknya, membawakan crayon, dan boneka, agar anaknya bisa lebih tenang. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa perawat mengatakan bahwa secara keseluruhan anak yang dirawat mengalami kecemasan, terutama anak yang baru pertama kali dirawat. Kecemasan pada anak ditandai dengan menangis, rewel, memberontak, tidak mau makan, susah tidur, dan tidak kooperatif dengan tindakan perawat. Kemudian untuk terapi bermain belum diterapkan.

Dari fenomena yang sudah di jelaskan dan hasil dari penelusuran oleh peneliti, belum didapatkan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Di Hospitalisasi Di Rs Yadika Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2022” karena mewarnai gambar bisa menjadi salah satu coping terhadap kecemasan, maka penulis tertarik mengangkat judul tersebut untuk di lakukan penelitian.

Berbagai dampak hospitalisasi dan kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah, akan beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Anak rentan mengalami kecemasan setelah mengalami hospitalisasi, kecemasan yang di alami anak pada saat di hospitalisasi beragam, mulai dari cemas melihat jarum suntik dan melihat dokter melakukan pemeriksaan. Hal tersebut dapat menyebabkan anak lambat dalam proses penyembuhannya sehingga jika cemas tidak dapat teratasi berdampak susah di berikan tindakan dan setiap melakukan tindakan anak di paksa di pegang ramai-ramai sehingga menyebabkan trauma. Salah satu coping yng dilakukan yaitu mewarnai gambar yang bertujuan untuk memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak prasekolah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan mewarnai meskipun masih menjalani perawatan dirumah sakit (Fricilia, 2013).

Oleh karna itu, peneliti ingin meneliti terkait Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Di Hospitalisasi Di Rs Yadika Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2022

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Anak Prasekolah

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain atau toodler (1-5 tahun), prasekolah (3-6 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Usia prasekolah disebut *The Wonder Years* yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Mereka mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan masih belajar bagaimana menjadi seorang teman, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka serta mampu berkomunikasi dengan lebih baik (Rohman, 2018).

Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan reaksi atas situasi baru dan berbeda terhadap suatu ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Perasaan cemas dan takut merupakan suatu yang normal, namun perlu menjadi perhatian bila rasa cemas semakin kuat dan terjadi lebih sering. Kecemasan atau ansietas merupakan penilaian dan respon emosional terhadap sesuatu yang berbahaya. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan (Heri Saputro, 2017).

Definisi Terapi Bermain

Bermain juga salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat untuk menatalaksanaan stres. Karena perpisahan dari orang terdekat pada anak akan menimbulkan krisis dalam kehidupan anak, dan karena situasi tersebut sering disertai stres yang berlebihan, maka anak-anak perlu terapi bermain untuk mengeluarkan rasa takut, cemas dan menangis yang anak alami sebagai alat koping dalam menghadapi stres. Terapi bermain sangat penting bagi mental, emosional dan kesejahteraan anak seperti kebutuhan bermain tidak juga terhenti pada saat anak sakit atau anak yang sedang mengalami sakit di rumah sakit (Hasibuan, 2019). Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan dan digunakan anak untuk menghadapi

ketakutan, kecemasan dan mengenal lingkungan, belajar mengenai perawatan dan prosedur yang dilakukan serta staf rumah sakit yang ada. Tujuan dari terapi bermain adalah sebagai berikut :Perkembangan sensoris-motorik,Perkembangan intelektual,Perkembangan social,Perkembangan kreativitas,Perkembangan kesadaran diri

Definisi Mewarnai Gambar

Menurut Nursetyaningsih (2015), mewarnai merupakan proses memberi warna pada suatu media pada media yang sudah bergambar. Menurut (Olivia & Rosintan 2013), mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni yang mampu mengekspresikan suasana hati, menghilangkan ketegangan dan anak merasa bahagia. Dengan mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan warna yang dihasilkan, juga dapat menurunkan tingkat kecemasan anak selama perawatan dengan mengajak mereka bermain menggunakan alat permainan yang tepat. Tujuan mewarnai gambar : Gerakan motorik halusnya lebih terarah ,Berkembang kognitifnya ,Dapat bermain sesuai tumbuh kembangnya ,Dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya ,Cemas atau stress selama di RS berkurang atau hilang

Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait state of the art tersebut digunakan dari beberapa penelitian sebagai pedoman penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berfungsi sebagai dasar perbandingan ketika penelitian ini dilakukan. Ada tiga jurnal yang penelitian gunakan untuk referensi penelitian yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Idris, Mathilda Reza (2018) tentang Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Melati Rsud Kota Bekasi, penelitian ini membahas terkait efektifitas terapi bermain (mewarnai) terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi. Metode penelitian adalah eksperimen memilih desain penelitian yaitu Pre-eksperimental design one group pretest – posttest. Subjek penelitian adalah anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di Ruang Melati RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. Jumlah responden 15 anak. Namun, pada penelitian ini tidak menampilkan berapa lama (hari) hospitalisasi pada anak usia

prasekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyajikan berapa lama (hari) hospitalisasi pada anak prasekolah.

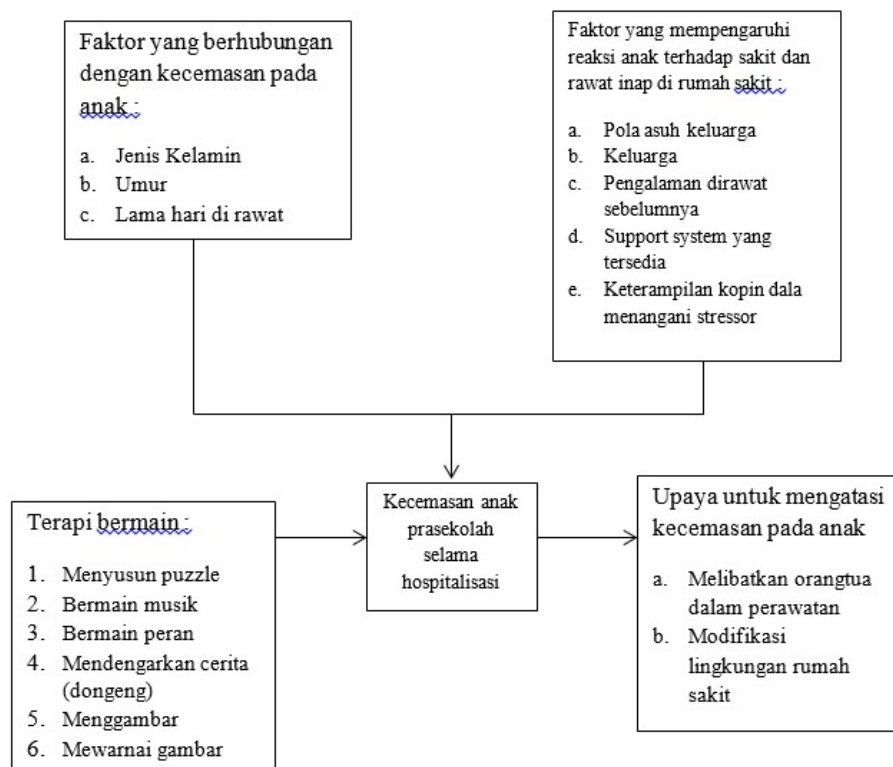
2. Reni Dwiyantri (2019) tentang pengaruh terapi bermain meniup balon bersama badut terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang paviliun gatotkaca rsud wongsonegoro semarang. Metode penelitian pre experimental designs. Teknik pengambilan sampel jumlah sampel terpenuhi yaitu 15 responden. Dalam pelaksanaan sampling tidak ada responden yang Drop Out. Hasil penelitian diketahui bahwa P-value 0,000, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain meniup balon bersama badut terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Namun, pada penelitian ini tidak ditemukan penurunan sebelum atau sesudah dilakukan terapi, hanya menyebutkan ada nya pengaruh terapi meniup balon terhadap tingkat kecemasan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukur ada nya penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi mewarnai gambar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati Putri (2020) tentang pengembangan standar operasional prosedur (sop) terapi bermain snake healthy ladder pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) dengan masalah keperawatan hospitalisasi dan Immawati (2022) tentang penerapan terapi mewarnai terhadap penurunan kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di rsud jend. ahmad yani metro. Penerapan ini melibatkan 2 orang anak yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Penulisan ini bertujuan untuk mengembangkan SOP terapi bermain snake healthy ladder pada anak yang mengalami penurunan sikap kooperatif. Hasil yang didapatkan setelah melakukan literature riview yaitu terapi bermain snake healthy ladder dapat meningkatkan sikap kooperatif pada anak usia prasekolah, karena dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan berbahasa, serta pengembangan emosional. Namun, pada penelitian ini tidak turun langsung ke lapangan hanya membandingkan beberapa jurnal dan menarik kesimpulannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan turun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan anak prasekolah dengan memberikan terapi mewarnai gambar.

Road Map Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Fricilia Euklesia Wowiling Amatus Yudi Ismanto tahun 2014 tentang pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di ruangan irina e blu rsup. prof. dr. r.

- d. kandou manado. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi. Metode penelitian pre experimental designs. Teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling sebanyak 30 responden. Uji Statistik paired sample t-Test dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 ($<0,05$) sehingga terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di Ruangan Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D.Kandou Manado.
2. Nova Gerungan dan Eirene Walelang tahun 2020 tentang mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dirawat di rsup. prof. dr. r. d. kandou manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Metode: Penelitian ini merupakan preexperimental dengan one-group pre-post test design. Sampel diambil dengan purposive sampling sebanyak 30 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan anak sebelum diberikan terapi mewarnai gambar 13.3% responden dengan tingkat kecemasan sedang dan 86.7% dengan tingkat kecemasan berat. Sesudah intervensi mewarnai diberikan maka 13.3% anak dengan tingkat kecemasan ringan dan 86.7% anak dengan tingkat kecemasan sedang. Uji statistic Wilcoxon test terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan anak dengan nilai $p < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.
 3. Dwi Aryani dan Nedra Wati Zaly tahun 2021 tentang pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di paviliun RSPAD Gatot Soebroto. Penelitian ini menerapkan metode pra-eksperiment dengan pendekatan one group pre test post test design. Sampel penelitian ini sebanyak 35 responden dengan teknik purpose sampling. Hasil uji t test diperoleh nilai $p = 0,000$ jika $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi aktivitas bermain mewarnai gambar terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Paviliun RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda dan bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh terapi mewarnai gambar dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan luaran publikasi ilmiah dalam jurnal terindeks (ISSN) yang diterbitkan oleh Universitas Indonesia Maju dengan judul Ilmu Kesehatan Masyarakat yang memiliki sinta minimal sinta 5 atau sinta 3. Sehingga dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi informasi terbaru dalam bidang kesehatan.



Skema 1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi dari Perry & Potter (2005), Wong (2009), Riduwan (2009), Hockenberry & Wilson (2011), Supartini (2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Pra-Eksperimental dengan pendekatan One Group Pra-Post Test Design. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013). Populasi

dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dirawat di ruang jasmine di RS Yadika Kebayoran lama Jakarta pada bulan Agustus - Oktober 2022 peneliti mendapatkan data untuk anak usia prasekolah yaitu pada usia 3-6 tahun sebanyak 25 pasien. Sampel penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang dirawat di ruang jasmine di RS Yadika Kebayoran lama Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022”. Penelitian dilakukan di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan dan telah dilaksanakan selama 14 hari dimulai pada tanggal 18 Febuari - 4 Maret 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Seluruh responden diberikan perlakuan berupa terapi mewarnai gambar secara dengan durasi 10-15 menit. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan tujuan dari penelitian.

Hasil Analisis Univariat

1. Tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi mewarnai gambar

Tabel 1 Pre-test Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Kecemasan ringan	1	6,7
Kecemasan sedang	6	40
Kecemasan berat	8	53,3
Jumlah	15	100

Sumber data : SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas anak sebelum dilakukan terapi mewarnai gambar adalah kecemasan berat ada 8 anak (53,3%).

2. Tingkat Kecemasan sesudah dilakukan terapi mewarnai gambar

Tabel 2 Post-test Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	7	46,7
Kecemasan ringan	5	33,3
Kecemasan sedang	3	20
Jumlah	15	100

Sumber data : SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas anak sesudah dilakukan terapi mewarnai gambar adalah kecemasan ringan ada 6 anak (40%).

Hasil Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas Shapiro – Wilk

Tabel 3 Uji Normalitas

	Statistic	N	Sig. (2-tailed)
Pre-test	Pre-Test	15	0,016
Post-Test	Post-Test	15	0,001

Sumber data : SPSS

Data yang diperoleh oleh peneliti melalui lembar kuisioner yang dilakukan kepada responden dilakukan uji normalitas. Hasilnya diperoleh bahwa data yang ada berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebelum pemberian terapi mewarnai gambar 0,016 nilai $p > 0,05$ dan sesudah pemberian terapi mewarnai gambar 0,001 nilai $p < 0,05$

2. Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022

Tabel 4 Uji wilcoxon

	Mean rank	Negatif rank	N	Sig. (2-tailed)
Pre-test- Post-test	8.00	15	15	0,001

Sumber data : SPSS

Berdasarkan tabel 4. hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar didapatkan bahwa P value 0.001 dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan P value lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi mewarnai gambar berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022

Pembahasan

1. Tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi mewarnai gambar

Hasil analisis univariat berdasarkan tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan terapi mewarnai gambar dengan jumlah 15 anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022 didapatkan bahwa mayoritas anak sebelum dilakukan terapi mewarnai gambar adalah kecemasan sedang ada 7 anak (46,6%).

Hospitalisasi merupakan suatu proses dimana karena alasan tertentu atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di RS, menjalani terapi perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Hospitalisasi dapat dianggap sebagai suatu pengalaman yang mengancam dan merupakan sebuah stressor, serta dapat menimbulkan krisis bagi anak dan keluarga (Utami, 2014). Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan karena anak yang mengalami hospitalisasi harus dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang di sekelilingnya, sehingga aktivitasnya harus di batasi. Penyebab dari kecemasan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan. Anak yang diberikan terapi bermain mewarnai gambar biasanya cenderung mengalami kecemasan berat, tetapi setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar, kecemasan mengalami penurunan.

Terapi bermain yang bertujuan mengekspresikan perasaan, keinginan dan fantasi serta ide-idenya. Ketika anak mengalami sakit dan dirawat di rumah sakit, anak akan mengalami bermacam-macam perasaan yang sangat menyenangkan. Anak belum dapat mengekspresikannya secara verbal. Mewarnai adalah langkah-langkah penambahan warna di kertas gambar didefinisikan sebagai penambahan warna (Nursetyaningsih, 2015). Terapi bermain mewarnai menggunakan gambar untuk menurunkan kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi. mewarnai merupakan permainan melalui buku gambar untuk mengembangkan kreatifitas pada anak untuk meminimalisir tingkatan stress dan kecemasan anak serta meningkatkan komunikasi terhadap anak (Ade Nur Alfa, 2022).

Penelitian ini sesuai dengan Yuyun Sarinensih tahun 2018 menunjukkan tingkat kecemasan sedang pada anak sebelum diberikan terapi bermain yaitu sebesar 43,2% termasuk sebagian responden anak. reaksi dari sebagian besar anak menunjukkan reaksi ketegangan yang tidak biasanya, ini menunjukkan bahwa ekspresi tersebut merupakan tanda adanya gangguan perasaan yang dialami anak yang sedang mengalami ketakutan atau kekhawatiran mendalam (Sarinensih et al., 2018).

Asumsi Peneliti adalah kecemasan yang dialami oleh anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi disebabkan karena takut dengan banyaknya tindakan keperawatan yang dilakukan. Hal ini akan menimbulkan trauma dan menghambat proses penyembuhan. Sebelum diberikan terapi, responden tergolong memiliki kecemasan yang sedang. Hal ini dikarenakan mayoritas responden yang baru pertama kali dirawat di rumah sakit merasa tidak nyaman karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

2. Tingkat kecemasan sesudah dilakukan terapi mewarnai gambar

Hasil analisis univariat berdasarkan tingkat kecemasan anak sesudah dilakukan terapi mewarnai gambar dengan jumlah 15 anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022 didapatkan mayoritas anak sesudah dilakukan terapi mewarnai gambar adalah kecemasan ringan ada 6 anak (40%).

Bermain merupakan kegiatan yang dapat dilakukan terhadap semua tingkat usia khususnya pada anak-anak yang dapat menggambarkan kemampuan anak baik fisik, emosi, kognitif dan aktivitas komunikasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Salah satu permainan yang sesuai dengan anak usia prasekolah adalah terapi bermain mewarnai gambar karena anak-anak diajarkan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal menyukai dan mengenal warna serta bentuk yang ada disekitarnya melalui gambar dan dapat dijadikan sebagai media ekspresi dan terapeutik bagi anak (Pasetya, 2020). Anak usia prasekolah dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dirawat dirumah sakit dan memiliki tingkat kooperatif yang mudah karena lebih memiliki karakter yang lebih aktif dibandingkan anak perempuan dan lebih mudah mengekspresikan diri terhadap apa yang disukai dan tidak disukai (Pakdaman, 2016). Terapi bermain mewarnai gambar ada pengaruh terhadap tingkat kooperatif karena fungsi kognitif dan psikomotor pada anak usia prasekolah adalah bermain, bahkan saat mendapat perawatan di rumah sakit, anak harus tetap bermain.

Terapi mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis, kegiatan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Arifin, 2018). Terapi bermain sangat penting bagi mental, emosional dan kesejahteraan anak seperti kebutuhan bermain tidak juga berhenti pada saat anak sakit atau anak yang sedang mengalami sakit di rumah sakit (Hasibuan, 2019). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada anak yaitu melalui kegiatan terapi mewarnai gambar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Idris tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sesudah dilakukan terapi bermain (mewarnai) didapatkan hasil mayoritas responden kecemasan ringan 6 (40,0%) anak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah di ruang melati RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai.

Asumsi peneliti adalah terapi bermain mewarnai gambar membuat anak secara tidak sadar telah mengekspresikan rasa sedih, rasa cemas, stres dan membuat kembali merasa bahagia. Terapi mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dan anak-anak tidak seperti orang dewasa yang dapat berkomunikasi secara alami melalui kata-kata, mereka lebih alami mengekspresikan diri melalui bermain dan beraktivitas. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa terjadi perubahan kecemasan terhadap anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi dengan dilakukan terapi bermain mewarnai anak mendapatkan hiburan atau dapat mengekspresikan perasaannya melalui terapi mewarnai tersebut sehingga kecemasan anak berkurang

3. Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di Ruang Jasmine RS Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar didapatkan bahwa P value 0.001 dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan P value lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi mewarnai gambar berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022.

Menurut Epifania 2018 menjelaskan lingkungan rumah sakit, pelayanan kesehatan serta interaksi dengan petugas rumah sakit merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan. Anak merasa takut pada petugas kesehatan karena tidak mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan serta anak merasa asing dengan petugas kesehatan, sehingga sebelum melakukan tindakan sebaiknya anak diberikan informasi mengenai tindakan yang akan dilakukan (Epifania, 2018). Hospitalisasi adalah alasan terencana atau darurat yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk perawatan dan pengobatan sampai sembuh. Saat anak dirawat, anak akan mengalami berbagai peristiwa, seperti perilaku agresif, menangis, menggigit, dan menendang. Selain itu anak menggunakan kata-kata marah untuk mengungkapkan bahasanya, tidak mau bekerjasama dengan petugas kesehatan, dan bergantung pada orang tua menurut beberapa peneliti peristiwa tersebut merupakan pengalaman yang penuh rasa marah, sedih, takut, rasa bersalah dan cemas (A. Pulungan et al., 2017).

Kecemasan akibat hospitalisasi yang terjadi pada anak prasekolah merupakan kondisi yang dapat beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak lebih nyaman dan kooperatif kepada tenaga kesehatan sehingga tidak menghambat proses keperawatan. Bermain merupakan salah satu cara untuk mengurangi kecemasan pada anak prasekolah (Kusmawati, 2019). Bermain adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan anak dan alat yang paling efektif untuk mengurangi stres dan menurunkan kecemasan pada anak. kebutuhan aktivitas bermain juga tidak terhenti saat anak sakit dan harus menjalani perawatan di rumah sakit (Nurlaila, Wuri Utami, 2018).

Terapi bermain dapat membuat anak-anak melepaskan perasaan marah, sedih, atau rasa cemas yang sebelumnya terasa sulit bagi anak untuk mengekspresikan perasaan tersebut. Anak kemungkinan mengalami kesulitan mengekspresikan perasaan karena intensitas trauma yang dialami, atau karena kurangnya sistem pendukung yang akan memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaannya. Hasil akhir dari kegiatan terapi bermain memberikan perasaan lega bagi anak (Dwi Aryani, 2021) Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Penggunaan aktivitas bermain mewarnai sebagai suatu terapi, didasarkan pada asumsi bahwa mewarnai gambar merupakan bentuk komunikasi dengan anak yang sedang mengalami sakit, (Suparno, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Devi (2017) menyebutkan hasil analisa dari penelitian ini didapatkan bahwa nilai P value 0,000 ($p < 0,05$) yang mempunyai makna terdapat pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kota Madiun. Tenaga perawat dapat menerapkan terapi bermain mewarnai gambar ini sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan anak usia prasekolah. Penelitian ini juga sesuai Linda Nur 2021 menunjukkan hasil uji paired T-test didapatkan nilai $p < 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di Ruang Asoka RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan (Linda Nur 2021).

Asumsi peneliti adalah hospitalisasi pada anak prasekolah dapat menjadi pengalaman yang penuh tantangan, baik bagi anak maupun orang tua. Anak-anak usia prasekolah berada pada tahap perkembangan yang kritis, dimana mereka sangat bergantung pada orang tua dan lingkungan yang familiar. Masuk ke rumah sakit, dengan lingkungan yang asing, orang-orang baru, dan prosedur medis yang tidak nyaman, dapat

menimbulkan berbagai reaksi stres dan kecemasan pada anak. mewarnai gambar merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak pra sekolah. Anak pra sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang mengeksplorasi lingkungannya. Aktivitas ini dapat memberikan anak rasa senang dan kepuasan. Terapi mewarnai gambar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan yang dialami anak prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi. Karena mewarnai gambar merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni yang mampu mengekspresikan suasana hati, menghilangkan ketegangan dan anak merasa bahagia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Jakarta Selatan Tahun 2022, disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kecemasan sebelum di lakukan terapi mewarnai gambar pada anak prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi mayoritas anak mengalami kecemasan berat.
2. Tingkat kecemasan sesudah di lakukan terapi mewarnai gambar pada anak prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi mayoritas anak mengalami kecemasan ringan.
3. Adanya pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di Ruang Jasmine Rs Yadika Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Saran

1. Bagi Rumah sakit, Disarankan kepada Instansi RS dapat menerapkan SOP tentang terapi bermain sebagai salah satu intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan untuk membantu menurunkan kecemasan khususnya anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.
2. Bagi Orang tua, Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orangtua dengan mengikuti seminar mengenai terapi mewarnai gambar kepada anak untuk mengurangi tingkat kecemasan anak pada saat menjalani hospitalisasi di rumah sakit.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi literatur dan acuan jurnal untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nur Alfa, Agustin Adi, Hidayah, D. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Kerinci Rsud Dr Abdoer Rahem Situbondo. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Agustina M. Terapi Elektrokonvulsif (ECT) Pemberian Terapi Elektrokonvulsif (ECT) Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Klien Gangguan Jiwa. *J Ilmu Ilmu Keperawatan Indones*. 2018;
- Agustina, P. (2010). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Rawat Inap. *Jurnal Akp*.
- Aizah, S., & Wati, E. (2014). Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ruang Anggrek Rsud Gambiran Kediri. *Effektor*, 25(1), 6–10.
- Arifin, R. F., Udiyani, R., & Rini. (2018). Efektifitas Terapi Menggambar Dan Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Usia Pra Sekolah. *Jurnal Darul Azhar*, 6(1), 53–58.
- Atisina. (2013). Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah Di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Unviersitas Negeri Gorontalo*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin 2021*. Bps.Go.Id. <https://Papua.Bps.Go.Id/Pressrelease/2018/05/07/336/Indeks-Pembangunan-Manusia-Provinsi-Papua-Tahun-2017.Html>
- Dwi Aryani, N. W. Z. (2021). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitaslisasi Pada Anak Prasekolah*. 10(1), 101–108. <https://doi.org/10.36565/Jab.V10i1.289>
- Endang, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Epifania. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap B (Rib) Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang. *Kendedes Midwifery Journal*.
- Fricilia, Amatus, A. (2013). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi*.
- Gerungan, N. (2020). Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), 105–113.
- Hasibuan, A. H. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah. *Keperawatan*. <http://Jurma.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Perawat/Article/View/19>
- Heri Saputro, I. F. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat Dan Pelaksanaannya*. Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes).
- Kusmawati, D. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat

Kecemasan Saat Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Safir Santosa Hospital Bandung Kopo. *Universitas Bhakti Kencana*, 2, 25–29.

Linda Nur Machillah, Duwi Basuki, M. A. A. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Asoka Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan. <https://Repository.Stikes-Ppni.Ac.Id/>.

Muhamad Idris, M. R. (2018). Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Melati Rsud Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 4, 583–592.

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Ns. Nikmatur Rohmah, S.Kep., M. Ke. (2013). *Terapi Bermain* (Vol. 21, Nomor 1). Lppm Universitas Muhammadiyah Jember. [Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203](http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203)